

**Komunikasi Pendidik dan Metode Persuasif dalam Pendidikan Islam Menurut
Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat**

Muhajir Darwis¹, Salwani Fitri^{2*}, Muhammad Ramadhan³, Nur Hidayati⁴, Nurul
Wahidah⁵, Suci Ramadheni⁶

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , IAIN Datuk
Laksemang Bengkalis

¹atandarwis@gmail.com, ^{2*}salwanifitri37@gmail.com, ³ramadhanbks2@gmail.com,
⁴hidayati8407@gmail.com, ⁵nurullwahidah07@gmail.com,
⁶sucirahmadeni27@gmail.com

ABSTRACT

ommunication is an essential element in education as it serves as a medium for transmitting knowledge, values, and character development. In Islamic education, communication is not merely understood as a process of knowledge transfer but also as a means of fostering moral, mental, and spiritual growth among students. Prof. Zakiah Daradjat, a prominent Indonesian scholar in Islamic education and psychology of religion, emphasized educator communication as a key factor in educational success. This study aims to analyze the concept of educator communication, the essence of persuasive methods, and the implementation of persuasive methods in Islamic education according to Zakiah Daradjat's educational thought. This research employs a library research method using books, scientific journals, and relevant studies published between 2016 and 2025. Data were analyzed through content analysis by reviewing, classifying, and interpreting relevant literature. The findings indicate that educator communication according to Zakiah Daradjat should be based on exemplary conduct, affection, respect for students, and understanding of their psychological conditions. Persuasive methods are viewed as educational approaches that foster students' internal awareness through role modeling, advice, habituation, motivation, and psychological approaches. The implementation of these methods is highly relevant in character building, enhancing learning motivation, and strengthening educational relationships between educators and students. Therefore, Zakiah Daradjat's educational thought remains highly relevant to contemporary Islamic education.

Keywords: educator communication, persuasive method, Islamic education, Zakiah Daradjat, educational psychology.

ABSTRAK

Komunikasi merupakan unsur penting dalam pendidikan karena menjadi sarana penyampaian ilmu, nilai, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam

perspektif pendidikan Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan akhlak, mental, dan spiritual peserta didik. Prof. Zakiah Daradjat sebagai tokoh pendidikan Islam dan psikologi agama di Indonesia menempatkan komunikasi pendidik sebagai faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep komunikasi pendidik, hakikat metode persuasif, serta implementasi metode persuasif dalam pendidikan Islam menurut pemikiran Zakiah Daradjat. Penelitian menggunakan metode library research dengan sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan terbit pada rentang 2016–2025. Analisis data dilakukan melalui teknik content analysis dengan menelaah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pendidik menurut Zakiah Daradjat harus dibangun atas dasar keteladanan, kasih sayang, penghargaan terhadap peserta didik, serta pemahaman terhadap kondisi psikologis mereka. Metode persuasif dipandang sebagai pendekatan pendidikan yang menumbuhkan kesadaran internal peserta didik melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, motivasi, dan pendekatan psikologis. Implementasi metode persuasif tersebut terbukti relevan dalam membentuk karakter, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, pemikiran Zakiah Daradjat masih memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: komunikasi pendidik, metode persuasif, pendidikan Islam, Zakiah Daradjat, psikologi pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik melalui proses komunikasi yang baik (Hasbullah, 2019).

Penelitian pemikiran Zakiah Sudarajat sudah banyak dilakukan peneliti diantaranya; pertama, Muhammad Mawangir, (2015) Zakiah Sudarajat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental. Penelitian secara khusus menelaah bagaimana perubahan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Islam. kedua, Firda Pratiwi (2018) Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat, penelitian

ini secara khusus menelaah pola asuh orang tua atau pendidik. Hal yang unik dalam temuan penelitian terletak pada konsep pertengahan tidak terlalu memberikan kebebasan juga tidak terlalu menekan kemauan anak.

Penelitian berikutnya adalah penelitian perbandingan Zakiah Darajat dan beberapa pemikir lain. Di antara penelitian tersebut; Muhamad Basyrul Muvid (2020) penelitian menelaah pemikiran pendidikan Islam kontemporer Hasan Langgulung dan Zakiah Darajat yang kemudian dicari benang merah antara keduanya. Pendidikan Islam berkewajiban senantiasa update dan melakukan perubahan untuk menyesuaikan dengan arus global yang bergerak begitu cepat, tuntutan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan Islam untuk menjawab berbagai kebutuhan zaman.

Dalam praktik pendidikan, komunikasi menjadi sarana utama dalam menyampaikan pengetahuan, nilai, norma, serta pembentukan karakter peserta didik. Komunikasi yang berlangsung secara efektif dapat menciptakan hubungan edukatif yang

harmonis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik sering kali menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan dalam proses pendidikan, seperti rendahnya motivasi belajar, lemahnya kedisiplinan, dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Djamarah, 2018).

Pemikiran mengenai pentingnya komunikasi dalam pendidikan banyak dibahas oleh Prof. Zakiah Daradjat. Sebagai tokoh pendidikan Islam sekaligus psikolog agama, Zakiah Daradjat menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual pendidik, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan psikologis yang baik dengan peserta didik (Hadziq, 2019). Menurutnya, peserta didik merupakan individu yang memiliki kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual yang harus dipahami oleh pendidik.

Selain komunikasi, Zakiah Daradjat juga menekankan pentingnya penggunaan metode persuasif dalam pendidikan Islam. Pendekatan

persuasif dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat otoriter karena mampu menumbuhkan kesadaran internal peserta didik untuk menerima dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan (Ashari, Amrulloh, & Achmad, 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai komunikasi pendidik dan metode persuasif dalam pendidikan Islam menurut pemikiran Zakiah Daradjat menjadi penting untuk dikaji sebagai alternatif penguatan pendidikan karakter di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa karya-karya Zakiah Daradjat, seperti Ilmu Pendidikan Islam, Kepribadian Guru, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, dan buku-buku yang membahas pemikiran Zakiah Daradjat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan komunikasi pendidik dan metode persuasif dalam pendidikan Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk menemukan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Komunikasi Pendidik Menurut Zakiah Daradjat

Dalam pemikiran Zakiah Daradjat, komunikasi merupakan inti dari proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian informasi, tetapi sebagai proses interaksi yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun oleh pendidik harus mampu menyentuh aspek intelektual,

emosional, moral, dan spiritual peserta didik (Damsir & Yasir, 2020).

Zakiah Daradjat menempatkan pendidik sebagai figur sentral yang berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Dalam proses komunikasi pendidikan, guru harus mampu menciptakan suasana yang memberikan rasa aman, nyaman, dan dihargai kepada peserta didik. Peserta didik yang merasa dihargai akan lebih mudah menerima arahan dan bimbingan yang diberikan (Hadziq, 2019).

Menurut Nunzairina (2018), pemikiran psikologi pendidikan Zakiah Daradjat menegaskan bahwa komunikasi pendidikan harus mempertimbangkan kondisi psikologis peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga, pengalaman hidup, serta tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik perlu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik peserta didik agar pesan pendidikan dapat diterima secara efektif.

Komunikasi yang ideal menurut Zakiah Daradjat adalah komunikasi yang dilandasi kasih sayang dan penghargaan terhadap martabat manusia. Guru harus menghindari komunikasi yang bernuansa intimidasi, penghinaan, atau kekerasan verbal karena dapat menimbulkan gangguan psikologis pada peserta didik. Sebaliknya, komunikasi yang penuh empati dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan perkembangan mental peserta didik (Syahid, 2016).

Lebih lanjut, komunikasi pendidik dalam perspektif Zakiah Daradjat juga memiliki fungsi pembentukan karakter. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan religiusitas tidak cukup diajarkan melalui ceramah, tetapi harus ditanamkan melalui komunikasi yang konsisten dan keteladanan yang nyata. Karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang dibangun pendidik dalam kehidupan sehari-hari (Al-Farabi, Hanum, & Nasution, 2023).

Hakikat Metode Persuasif dalam Pendidikan Islam

Metode persuasif merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang memiliki kemampuan berpikir, memahami, dan menentukan pilihan secara sadar. Dalam konteks pendidikan Islam, metode persuasif tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal agar peserta didik menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam atas dasar keyakinan, bukan karena tekanan atau paksaan. Pendekatan ini menjadi penting karena tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui proses pembinaan yang menyentuh aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam pendidikan Islam, metode ini memiliki dasar yang kuat karena sejalan dengan prinsip dakwah yang dilakukan melalui hikmah dan nasihat yang baik (Ashari et al., 2025).

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan utama pendidikan bukanlah menghasilkan kepatuhan semu yang muncul karena tekanan atau hukuman, melainkan membentuk

kesadaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Kesadaran tersebut akan melahirkan perilaku yang lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang muncul karena paksaan (Olfah, 2023).

Hakikat metode persuasif terletak pada upaya membangun kesadaran moral peserta didik melalui komunikasi yang menyentuh aspek rasional dan emosional. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak diposisikan sebagai objek pendidikan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan berpikir, merasakan, dan menentukan pilihan (Muwid, Miftahuddin, & Abdullah, 2020).

Penelitian Isroani dan Huda (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai humanis dan persuasif lebih efektif dalam membangun karakter dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada disiplin formal. Peserta didik cenderung lebih mudah menerima nilai-nilai yang disampaikan melalui hubungan interpersonal yang positif.

Artikel oleh Waston dan Miftahudin Rois dalam jurnal studi Islam mengkaji pemikiran Zakiah Daradjat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) pandangan Zakiah tentang manusia yang terdiri dari tiga dimensi: fisik, psikis, dan spiritual. (2) Manusia sebagai makhluk pedagogik, dengan proses pendidikan yang berlandaskan teori konvergensi. (3) Pendidikan dengan perspektif psikologi Islam dapat meningkatkan kesehatan jiwa anak, serta kecerdasan mental yang tinggi. (4) Konsep psikologi Islam yang meliputi empat dimensi berimplikasi pada pendidikan Islam, yang bertujuan menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian melalui pelatihan jiwa, akal, fisik, dan ruhani. (Waston, 2017)

Dengan demikian, metode persuasif menurut Zakiah Daradjat merupakan strategi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kesadaran, penguatan karakter, dan pengembangan kesehatan mental peserta didik secara berkelanjutan.

Implementasi Metode Persuasif Menurut Pemikiran Zakiah Daradjat

Implementasi metode persuasif dalam pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat tidak dapat dipisahkan dari pandangannya tentang hakikat manusia dan tujuan pendidikan Islam. Zakiah Daradjat memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang memperhatikan aspek intelektual, emosional, moral, dan spiritual secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi dan pemberian aturan semata, tetapi harus dilaksanakan melalui pendekatan yang mampu menyentuh kesadaran dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks inilah metode persuasif menjadi salah satu pendekatan yang sangat penting karena memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang lebih manusiawi dan efektif (Olfah, 2023).

Menurut Zakiah Daradjat, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Hubungan tersebut tidak dibangun melalui kekuasaan atau tekanan, melainkan

melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, motivasi, dan pemahaman terhadap kondisi psikologis peserta didik (Daradjat, 2016). Kelima aspek tersebut merupakan bentuk konkret implementasi metode persuasif yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan Islam.

a. Keteladanan (Uswah Hasanah) sebagai Sarana Persuasi Pendidikan

Keteladanan merupakan metode yang paling menonjol dalam pemikiran pendidikan Zakiah Daradjat. Menurutnya, perilaku guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan perkataan yang disampaikan kepada peserta didik. Guru bukan hanya penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga figur yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang dilihat peserta didik dari sikap dan perilaku gurunya sering kali lebih mudah diingat dan ditiru daripada materi yang disampaikan di dalam kelas (Ismail, 2022).

Dalam praktik pendidikan Islam, keteladanan menjadi bentuk persuasi

yang paling efektif karena peserta didik belajar melalui proses observasi dan imitasi. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan santun, peserta didik akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut secara alami. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan guru, maka pesan pendidikan yang disampaikan akan kehilangan pengaruhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliansah (2021) menunjukkan bahwa keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling dominan dalam pemikiran Zakiah Daradjat karena mampu membentuk karakter peserta didik secara langsung melalui pengalaman nyata. Keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

b. Nasihat dan Bimbingan yang Humanis

Implementasi metode persuasif berikutnya adalah melalui pemberian nasihat dan bimbingan. Dalam

pandangan Zakiah Daradjat, nasihat bukan sekadar penyampaian pesan moral, tetapi merupakan proses pembinaan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dan penghargaan terhadap peserta didik. Nasihat yang baik harus disampaikan dengan bahasa yang santun, tidak merendahkan harga diri peserta didik, dan mempertimbangkan kondisi psikologis mereka.

Menurut penelitian yang membahas pemikiran Zakiah Daradjat dalam pendidikan Islam di Indonesia, keberhasilan nasihat sangat dipengaruhi oleh hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Peserta didik cenderung menerima arahan dari guru yang mereka hormati dan percayai. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu membangun kedekatan emosional sebelum memberikan bimbingan atau koreksi terhadap perilaku peserta didik.

Nasihat dalam pendidikan Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran moral peserta didik. Melalui nasihat yang diberikan secara terus-menerus dan penuh kebijaksanaan, peserta didik

dapat memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan serta memiliki kemampuan untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak mulia.

c. Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan. Perilaku baik harus dibangun melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi salah satu implementasi metode persuasif yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Kurnia,Sulfia, (2018)

Pembiasaan dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan berbagai perilaku positif secara konsisten, seperti disiplin waktu, menjaga kebersihan, menghormati guru, berkata jujur, dan melaksanakan ibadah. Melalui proses

pengulangan tersebut, perilaku yang awalnya dilakukan karena arahan guru akan berkembang menjadi kebiasaan yang muncul dari kesadaran diri peserta didik.

Penelitian Al-Farabi, Hanum, dan Nasution (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan dalam pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat memiliki fungsi strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pembiasaan memungkinkan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi menghasilkan perubahan perilaku yang nyata.

d. Motivasi dan Penguatan Positif

Bentuk implementasi metode persuasif lainnya adalah pemberian motivasi dan penguatan positif. Dalam pandangan Zakiah Daradjat, setiap peserta didik memiliki potensi yang dapat berkembang apabila memperoleh dorongan dan penghargaan yang tepat. Guru harus mampu memberikan semangat

kepada peserta didik agar mereka memiliki kepercayaan diri dan kemauan untuk terus belajar.

Motivasi yang diberikan guru dapat berupa penghargaan terhadap prestasi peserta didik, pengakuan atas usaha yang telah dilakukan, maupun dukungan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan penggunaan hukuman yang berlebihan karena mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri peserta didik.

e. Pendekatan Psikologis dalam Proses Pendidikan

Salah satu ciri khas pemikiran Zakiah Daradjat adalah penekanannya terhadap aspek psikologis dalam pendidikan. Berbeda dengan sebagian tokoh pendidikan Islam lainnya yang lebih menekankan aspek normatif, Zakiah Daradjat memadukan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan kajian psikologi sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif.

Menurut Zakiah Daradjat, setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga, pengalaman hidup, kondisi

emosional, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, guru tidak dapat menggunakan pendekatan yang sama kepada seluruh peserta didik. Pemahaman terhadap kondisi psikologis peserta didik menjadi dasar dalam menentukan strategi komunikasi dan pembelajaran yang efektif (Hadziq, 2019).

Penelitian mengenai analisis kritis pemikiran Zakiah Daradjat dalam pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa pendekatan psikologis merupakan salah satu kontribusi terbesar Zakiah Daradjat terhadap pengembangan pendidikan Islam modern. Pendekatan ini memungkinkan guru memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara lebih personal dan humanis (Fahmi, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam saat ini, implementasi metode persuasif yang dikembangkan Zakiah Daradjat menjadi semakin relevan. Peserta didik hidup dalam era digital yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat dan beragam. Kondisi tersebut menuntut guru untuk

tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu membantu peserta didik menyaring dan memahami berbagai informasi yang mereka peroleh.

Pendidikan yang hanya mengandalkan aturan dan hukuman cenderung kurang efektif dalam menghadapi karakteristik generasi modern. Sebaliknya, pendekatan persuasif yang menekankan keteladanan, dialog, motivasi, pembiasaan, dan pemahaman psikologis lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang benar dan salah, tetapi juga memahami alasan moral dan religius di balik setiap tindakan yang mereka lakukan.

E. Kesimpulan

Pemikiran Zakiah Daradjat menempatkan komunikasi sebagai unsur fundamental dalam pendidikan Islam. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembinaan akhlak, mental, dan spiritual peserta didik. Komunikasi yang efektif harus

dibangun atas dasar kasih sayang, penghargaan, empati, dan pemahaman terhadap kondisi psikologis peserta didik.

Metode persuasif dalam pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat merupakan pendekatan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran internal peserta didik melalui proses pendidikan yang humanis dan tidak memaksa. Implementasinya dilakukan melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, motivasi, dan pendekatan psikologis. Pendekatan tersebut terbukti relevan dalam membentuk karakter, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan hubungan edukatif yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, M., Hanum, O. K., & Nasution, M. R. I. (2023). Pemikiran pendidikan Islam dalam perspektif Zakiah Daradjat. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(1), 210–228.
- Ashari, M. Y., Amrulloh, & Achmad, F. J. (2025). Pendidikan Islam perspektif Zakiah Daradjat. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 46–56.
- Damsir, & Yasir, M. (2020). Pemikiran pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia. *An-Nida'*, 44(2), 199–213.
- Djamarah, S. B. (2018). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, P. F., Aula, F. F. K., Prasetyo, D. A., & Fatimah, S. (2025). Studi pemikiran Zakiah Daradjat dalam pendidikan Islam di Indonesia. *Tsaqofah*, 6(1), 168–190.
- Hadziq, H. A. F. (2019). Konsep psikologi pendidikan Islam dalam perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat. *Jurnal Akademik Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160.
- Hasbullah. (2019). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ismail, I., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Factors affecting critical and holistic thinking in Islamic education in Indonesia: Self-concept, system, tradition, culture. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(3), 407–437.
- Isroani, F., & Huda, M. F. (2022). Strengthening character education through holistic learning values. *QUALITY*, 10(2), 289–306.
- Kurnia, R., & Sulfia, M. (2018). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif pemikiran Zakiah Daradjat. *FITRAH*, 3(2), 77–86.
- Mawangir, M. (2016) Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 16(2), 53–65.
- Muwid, M. B., Miftahuddin, M., & Abdullah, M. (2020). Pendidikan Islam kontemporer perspektif

- Hasan Langgulung dan Zakiah Daradjat. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 115–137.
- Nunzairina, N. (2018). Sejarah pemikiran psikologi Islam Zakiah Daradjat. *JUSPI*, 2(1), 99–112.
- Olfah, H. (2021). Pendidikan Islam dalam perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 120-128
- Pratiwi, F., Hidayah, A. N., Khairani, N., & Jannah, S. N. (2018). Pendidikan anak menurut Zakiah Daradjat. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 46–62.
- Syahid, A. (2016). Being more psychologically healthy: The concept of mental health according to Zakiah Daradjat and its application in Islamic educational institutions. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 13–30.
- Waston dan Miftahudin Rois. 2017. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)". *Jurnal Studi Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Hal 27- 35.
- Daradjat Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Bumi Aksara.2016.Cet.12
- Muvid, Muhamad Basyrul, Miftahuuddin Miftahuuddin, and Moh Abdullah. "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 115–137.
- Mawangir, Muhammad. "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.